

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DENGAN
BANK SWASTA NASIONAL PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2014**

Skripsi

Oleh :

Johny Hidayat



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DENGAN BANK SWASTA NASIONAL PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014

Oleh

Johny Hidayat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank pemerintah dengan bank swasta nasional manakah yang lebih baik. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank : Risk Profile (*non performing loan* dan *loan to deposit ratio*), Earning (*return on asset* dan *net interest margin*), dan Capital (*capital adequacy ratio*). Populasi dalam penelitian ini adalah bank pemerintah dengan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 4 bank pemerintah dengan 4 bank swasta nasional dengan menggunakan *Random Sampling*, dalam penelitian ini laporan keuangan bank diperoleh dari *website* (www.bi.go.id). Analisis data menggunakan analisis *risk profile*, analisis *earning*, analisis *capital*, dan uji beda regresi variabel *dummy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan *non performing loan* (NPL) adalah bank swasta nasional yang lebih baik, berdasarkan *loan to deposit ratio* (LDR) adalah bank pemerintah yang lebih baik, berdasarkan *return on asset* (ROA) adalah bank pemerintah yang lebih baik, berdasarkan *net interest margin* (NIM) adalah bank pemerintah yang lebih baik, dan berdasarkan *capital adequacy ratio* (CAR) adalah bank pemerintah yang lebih baik. Investor sebaiknya melihat terlebih dahulu laporan keuangan bank sebelum berinvestasi ke bank tersebut.

Kata Kunci : Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional, Kinerja Keuangan Bank, Rasio Keuangan Bank, Uji Beda Regresi Variabel *dummy*

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF GOVERNMENT BANK WITH NATIONAL PRIVATE BANKS IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2014

By

Johny Hidayat

This study aims to analyze the financial performance of state banks with which national private banks are better. Financial performance is measured using bank financial ratios: Risk Profile (non performing loan and loan to deposit ratio), Earning (return on assets and net interest margin), and Capital (capital adequacy ratio). The population in this study are government banks and private national banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study obtained by 4 government banks and 4 national private banks using Random Sampling, in this study the bank financial statements obtained from the website (www.bi.go.id). Data analysis using risk profiles analysis, earnings analysis, capital analysis, and dummy variables regression test. The results show that based on non performing loan (NPL) is a better national private bank, based on the loan to deposit ratio (LDR) is a better government bank, based on return on assets (ROA) is a better government bank, based on net interest margin (NIM) is a better government bank, and based on capital adequacy ratio (CAR) is a better government bank. Investors should first look at the bank's financial statements before investing in the bank.

Keyword : Government Banks, National Private Banks, Bank Financial Performance, Bank Financial Ratios, Differential Test of Dummy Regression Variables.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DENGAN
BANK SWASTA NASIONAL PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2014

Oleh
JOHNY HIDAYAT

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2017

**Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK
PEMERINTAH DENGAN BANK SWASTA
NASIONAL PADA BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2014**

Nama Mahasiswa : Johny Hidayat

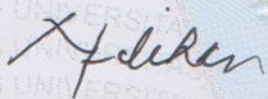
Nomor Pokok Mahasiswa : 1311011088

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

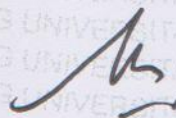


Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si.
NIP 19590906 198603 1 003



Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E.
NIP 19740501 200801 1 007

2. Ketua Jurusan Manajemen



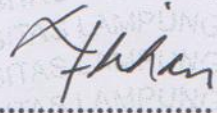
Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

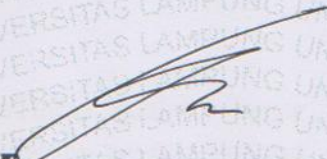
Ketua

: **Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si.**



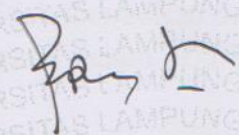
Sekretaris

: **Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E.**



Penguji Utama

: **Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 September 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Johny Hidayat

NPM : 1311011088

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Bank
Swasta Nasional Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut / meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil penelitian/skripsi ini.
4. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 25 September 2017
Yang membuat pe.


JOHNY HIDAYAT
NPM. 1311011088



RIWAYAT HIDUP

Johny Hidayat dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 24 Juni 1994, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan mempunyai adik perempuan bernama Syifa Nurul Aulia, buah hati dari pasangan Bapak Syahrul Rizal dan Ibu Sa'adah.

Penulis mengawali jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 GUNTER, Bandarlampung yang diselesaikan tahun 2006, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 14 Bandarlampung yang diselesaikan tahun 2009, dan pada tahun 2012 penulis berhasil lulus pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Bandarlampung. Penulis pernah diterima di FISIP Sosiologi Unila pada tahun 2012.

Penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2013 di jurusan S1 Manajemen mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan dengan beasiswa Bidikmisi. Selama menjadi mahasiswa, penulis berorganisasi di UKM Tapak Suci UNILA. Dalam rangka menyelesaikan studinya di Universitas Lampung penulis juga pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Ringin Sari, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

“ Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat
buruk bagimu ; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S. Al-Baqarah : 216)

“ Tiada makanan yang lebih baik daripada hasil usaha tangan sendiri”

(Hadist HR. Bukhari)

“ Sesungguhnya hanya orang – orang yang bersabarlah
Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”

(Q.S. Ali Imran : 132)

“ Kita boleh mundur selangkah untuk 10 langkah ke depan,
Baca Basmallah dan yakin usaha sampai”

(Johny Hidayat)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt
Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Kupersembahkan karya kecil ini yang diiringi rasa penuh syukur ini
kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Alm. Syahrudin Rizal dan Ibunda Sa'adah
sebagai ungkapan rasa kasih sayang, hormat dan baktiku kepadamu.

Terimakasih atas doa, dukungan, pengorbanan serta cinta dan

Kasih sayang yang tulus tak terhingga selama ini untukku,

Tanpa kalian aku bukanlah apa – apadan tak pernah

Sampai di titik ini

“Almamaterku Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung”

SANWACANA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Bank Swasta Nasional Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Utama atas kesediannya memberikan waktu, motivasi, pengetahuan, bimbingan, saran,

dan kritik yang telah diberikan, serta pembelajaran selama dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi.

5. Bapak Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E. selaku Pembimbing Pendamping atas kesabaran, waktu, pengetahuan, bimbingan, saran, kritik, motivasi yang diberikan selama proses penulisan dan penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama pada ujian skripsi, atas kesediaan waktunya dan memberikan pengarahan serta pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Lis Andriani, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik, atas perhatian dan bimbingannya, motivasi, serta kesabaran selama penulis menjalani masa kuliah.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya serta bimbingan selama masa kuliah dan membantu penulis dalam segala proses administrasi.
9. Kepada Orang Tuaku tercinta, Ayah Alm. Syahrul Rizal dan Ibu Sa'adah yang telah memberiku nasehat dan pelajaran hidup serta memberikan doa yang tiada henti. Maaf masih belum menjadi orang yang mandiri, semoga suatu saat bisa membanggakan kalian, amin.
10. Ayukku Meliyanti dan Adikku Syifa Nurul aulia atas segala motivasi dan doa, semoga Allah Swt dapat membalas setiap kebaikanmu dan selalu memberikan yang terbaik dalam hidup.
11. Pakcik Tarzan dan Makcik Wulan atas segala kesabaran dan nasehatnya. Terima kasih untuk rumahnya yang telah bersedia ditinggali semasa kuliah. Maaf kalau belum bisa balas kebaikannya.

12. Keluarga besar UKM Tapak Suci UNILA : bang Asri, bang Yuber, bang dora, bang Roni, bang fahmi, afif, mail, mbak Hana, mbak Mila, dan seluruh anggota UKM Tapak Suci Unila yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih buat kebersamaan selama ini dan dukungan atas segala sesuatunya. Semoga kita semua menjadi orang sukses, amin.
13. Keluarga besar FISIP Sosiologi angkatan 2012 : Nur Hidayat, Bagus Prayogi, Ruli Kurniawan, Ratno Hermawan, Briyan Eko, Dhimitri Putra, Ignasia Anggi dan seluruh Sosiologi Unila 2012 yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terima kasih kebersamaannya walaupun hanya setahun dan tetap tidak saling melupakan. Sukses untuk kita semua.
14. Sahabat, Keluarga, Teman Seperjuanganku di perkuliahan: Bahrul, Yuriko, Azka, Ipang, Ikhu, Dayat, Guscong, Fendi, alm. Restu, Furqon, Agas, Agung, Andi, Fajar, Dika, Aji, Galih, Revita, Putri, Ghanes, April, Kardyta, Ajeng, Sheila, Desvita, Dinda Siska, Dhea, Ayu, Fitri, Yuni, Jestina, Anggi, Eka, Markus, Ririn, Tiur dan seluruh Manajemen angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas segala bantuan, masukan, semangat, motivasi, dan kebersamaannya selama proses perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dapat meraih segala harapan, perjuangan dan cita-cita dalam hidup.
15. Teman KKN : Uli, Wanda, Andre, Diny, Christine, Moko, serta Pak Lurah Desa Ringin Sari, Mas Nanang, Mas Didik, Mas Jet dan lain- lain. Terima kasih atas kekeluarganya selama 2 bulan. Semoga kelak menjadi orang sukses dan dapat membanggakan Desa Ringin Sari

16. Almamaterku Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
dan semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa
kepada penulis yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapkan
terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi
sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan
berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis

Johny Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Pengertian Bank dan Jenis Bank	12
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan	15
2.1.4 Tujuan dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan	17
2.2 Kinerja Keuangan Bank	18
2.2.1 Metode CAMEL.....	20
2.2.2 Metode RGEC	23
2.3 Penelitian Terdahulu	30
2.4 Rerangka Pemikiran	34
2.5 Hipotesis.....	35
III. Metode Penelitian.....	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.2.1 Populasi	37
3.2.2 Sampel	37
3.3 Metode Pengumpulan Data	40
3.3.1 Studi Dokumentasi	40
3.3.2 Studi Pustaka	40
3.4 Metode Analisis Data	41
3.4.1 Analisis Rasio Keuangan	41
3.4.2 Uji Beda	46

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Analisis Perbandingan Kinerja <i>Risk Profile</i>	48
4.1.1 Hasil Perhitungan <i>non performing loan</i>	48
4.1.2 Hasil Perhitungan <i>loan to deposit ratio</i>	52
4.1.3 Pengujian Hipotesis <i>Risk Profile</i>	57
4.2 Analisis Perbandingan Kinerja <i>Earning</i>	59
4.2.1 Hasil Perhitungan <i>return on asset</i>	59
4.2.2 Hasil Perhitungan <i>net interest margin</i>	63
4.2.3 Pengujian Hipotesis <i>Earning</i>	67
4.3 Analisis Perbandingan Kinerja <i>Capital</i>	69
4.2.1 Hasil Perhitungan <i>capital adequacy ratio</i>	69
4.2.3 Pengujian Hipotesis <i>Capital</i>	73
V. Kesimpulan Dan Saran	75
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jenis Bank di Indonesia Berdasarkan Segi Kepemilikan	2
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	30
3.1 Bank Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia	38
3.2 Daftar Sample Bank Pemerintah	39
3.3 Daftar Sample Bank Swasta Nasional	40
3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen <i>non performing loan</i> ..	42
3.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen <i>loan to deposit ratio</i> ...	43
3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen <i>return on asset</i>	44
3.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen <i>net interest margin</i>	44
3.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen <i>capital adequacy ratio</i> ..	45
3.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Peringkat Komposit	46
4.1 Data Hasil Perhitungan <i>non performing loan</i> pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI (Dalam Persen).....	49
4.2 Data Hasil Perhitungan <i>loan to deposit ratio</i> pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI (Dalam Persen).....	53
4.3 Hasil Perhitungan dengan Variabel <i>Dummy</i> untuk <i>non performing loan</i> pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional	57
4.4 Hasil Perhitungan dengan Variabel <i>Dummy</i> untuk <i>loan to deposit ratio</i> pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional	58
4.5 Data Hasil Perhitungan <i>return on asset</i> pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI (Dalam Persen).....	59
4.6 Data Hasil Perhitungan <i>net interest margin</i> pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI (Dalam Persen).....	64
4.7 Hasil Perhitungan dengan Variabel <i>Dummy</i> untuk <i>return on asset</i> pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional	67
4.8 Hasil Perhitungan dengan Variabel <i>Dummy</i> untuk <i>net interest margin</i> pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional	68
4.9 Data Hasil Perhitungan <i>capital adequacy ratio</i> pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI (Dalam Persen).....	70
4.10 Hasil Perhitungan dengan Variabel <i>Dummy</i> untuk <i>capital adequacy ratio</i> pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR	L1
2. Output Regresi Variabel <i>Dummy</i>	L2

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Negara Republik Indonesia pada nomor 10/1998 pasal 1 huruf 2). Bank harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Apabila masyarakat percaya dengan bank untuk mengelola dana mereka, maka berdampak positif bagi perekonomian. Dana masyarakat dapat digunakan untuk memajukan perekonomian suatu negara.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berazaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dan fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank di Indonesia dapat ditinjau dari segi kepemilikannya. Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

TABEL 1.1 JENIS BANK DI INDONESIA BERDASARKAN SEGI KEPEMILIKAN

NO	Jenis Bank	Jumlah
1	Bank Pemerintah	4
2	Bank Pembangunan Daerah	26
3	Bank Swasta Nasional	74
4	Bank Asing	10
5	Bank Campuran	6
	Total	120

Sumber : Sahamok

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah bank di indonesia berdasarkan dari segi kepemilikan. Terdapat 5 jenis bank, yaitu bank milik pemerintah pusat, bank milik pemerintah daerah, bank milik swasta nasional, bank milik swasta asing dan bank milik campuran. Terdapat perbedaan di antara 5 jenis bank tersebut, yaitu :

- a) Bank pemerintah adalah bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Semua modal bank sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya untuk pemerintah juga.
- b) Bank pembangunan daerah adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah. Bank milik pemerintah daerah dikenal juga dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang dibentuk berdasarkan UU No 13 Tahun 1962.
- c) Bank swasta nasional adalah bank yang sebagian besar atau seluruh sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendirian bank didirikan oleh swasta sepenuhnya. Bentuk hukum bank swasta nasional adalah Perseroan Terbatas.

- d) Bank asing adalah bank umum luar negeri yang membuka cabang di dalam negeri. Saham bank milik asing seluruhnya dimiliki oleh pihak asing. Walaupun bank luar negeri, tetapi harus tunduk dengan ketentuan-ketentuan yang ada di Indonesia.
- e) Bank campuran adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh dua pihak, yaitu pihak dalam negeri dan pihak luar negeri. Presentasi kepemilikan saham secara mayoritas harus dimiliki warga Indonesia.

Tidak semua bank di atas terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena untuk terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperlukan beberapa persyaratan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Terdapat 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank yang terdaftar di BEI pasti melakukan *Initial Public Offering* (IPO). IPO merupakan penawaran saham pertama kali yang dilakukan oleh perusahaan *Go Public*. Berikut daftar IPO beberapa bank umum di BEI.

TABEL 1.2 IPO BANK UMUM

No	Kode Saham	Nama Bank	IPO
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	8 Oktober 2007

Lanjutan tabel 1.2 :

6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
7	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989

Sumber : SahamOk, diperbaharui pada 12 Agustus 2016

Tabel 1.2 menunjukkan kapan 8 bank tersebut melakukan IPO. Bank danamon indonesia pertama kali melakukan IPO pada 6 Desember 1989, sedangkan bank yang terakhir melakukan IPO adalah bank central asia pada 8 Oktober 2007. Biasanya, bank yang melakukan IPO lebih dahulu, kinerja keuangannya lebih baik, tetapi itu tidak bisa dipastikan secara langsung. Diperlukan analisis laporan keuangan agar bank dapat mengevaluasi kinerja keuangannya dan tidak salah dalam mengambil keputusan.

Analisis laporan keuangan perbankan bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank, untuk mengetahui perkembangan perbankan dari suatu periode ke periode lainnya, sebagai pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan rencana kerja anggaran, memonitor pelaksanaan dari kebijakan perusahaan yang telah diterapkan sehingga dapat diadakan perbaikan penyempurnaan di masa akan datang, dan sebagainya (Bastian dan Suhardjono, 2006). Analisis laporan keuangan bank digunakan untuk menghitung kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan bank adalah hasil yang telah dicapai oleh bank. Kinerja keuangan bank merupakan cerminan kesehatan suatu bank. Kinerja keuangan pada bank semakin baik maka kesehatan bank juga semakin baik dan begitu juga sebaliknya, semakin kinerja keuangan pada bank menurun maka kesehatan bank

itu juga menurun. Penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk bank menjaga kesehatan bank.

Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu dengan metode CAMEL kemudian diubah menjadi metode CAMELS pada tahun 2004, dan pada tanggal 5 januari 2011 Bank Indonesia menetapkan peraturan baru untuk menilai tingkat kesehatan bank, yaitu peraturan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Melalui RGEC, Bank Indonesia menginginkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat (Alfajar, 2014).

Risk profile berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP terdiri dari 8 resiko. Peneliti melakukan penelitian terhadap resiko kredit menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan resiko likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan Deposite Ratio*) karena kedua resiko tersebut memiliki penetapan peringkat yang jelas.

TABEL 1.3 NILAI NPL DAN LDR PADA BANK PEMERINTAH TAHUN 2012

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun 2012	
			NPL	LDR
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,34	75,83
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,15	82,93
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,38	92,48
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,16	80,04

Sumber : Bank Indonesia, diolah untuk penelitian

Tabel 1.3 menunjukkan nilai NPL dan nilai LDR pada bank pemerintah pada tahun 2012. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk nilai NPL nya terkecil dibandingkan dengan bank yang lain, tetapi nilai LDR nya lebih besar. Nilai NPL terbesar terjadi pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan nilai LDR nya terkecil dibandingkan dengan bank yang lain.

TABEL 1.4 NILAI NPL DAN LDR PADA BANK SWASTA NASIONAL TAHUN 2012

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun 2012	
			NPL	LDR
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1,71	65,04
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	2,72	86,61
3	BNLI	Bank Permata Tbk	1,7	91,29
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,56	102,32

Sumber : Bank Indonesia, diolah untuk penelitian.

Tabel 1.4 menggambarkan bagaimana bank swasta nasional dalam mengelola kredit. Di atas terlihat nilai NPL dan LDR pada bank swasta nasional tidak jauh berbeda. Hanya Bank Danamon Indonesia Tbk yang nilai NPL nya hampir menembus nilai tiga dan LDR melewati angka 100. Nilai terendah NPL adalah 1,6 yang terjadi pada Bank Bukopin Tbk, sedangkan nilai terendah LDR adalah 65,04 pada Bank Central Asia tbk.

Tabel 1.3 dan Tabel 1.4 menunjukkan perbedaan bank pemerintah dan bank swasta nasional dalam mengelola kredit tahun 2012. Tahun 2012 bank swasta nasional lebih baik dari bank pemerintah dalam nilai NPL. Dalam nilai LDR, bank pemerintah lebih baik dari bank swasta nasional. Terdapat perbedaan nilai NPL dan LDR dalam bank pemerintah dan bank swasta nasional yang menunjukkan kinerja keuangannya berbeda.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank umum dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 15/15/DPNP/2013 bertujuan untuk menjalankan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melindungi kepentingan *stakeholders*. Bank diwajibkan melaksanakan penilaian sendiri (*self assessment*) GCG terhadap 11 aspek penilaian yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) GCG bank harus dipublikasikan.

Earning merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam memperoleh laba. *Earning* menjadi salah satu faktor yang dinilai untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Bank dikatakan sehat jika dapat terus menjaga profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Penilaian pada faktor ini menggunakan 2 rasio yaitu ROA (*Return On Asset*) dan NIM (*Net Interest Margin*) .

TABEL 1.5 NILAI ROA DAN NIM PADA BANK PEMERINTAH TAHUN 2012

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun 2012	
			ROA	NIM
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,48	4,47
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,49	5,9
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,98	3,55
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,76	4,05

Sumber : Bank Indonesia, diolah untuk penelitian

Tabel 1.5 menunjukkan nilai profitabilitas pada bank pemerintah menggunakan rasio ROA dan NIM pada tahun 2012. Tidak ada perbedaan angka yang mencolok diantara bank pemerintah. Nilai ROA tertinggi adalah 2,5 pada

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan nilai terendahnya adalah 1 pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Nilai tertinggi NIM pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

TABEL 1.6 NILAI ROA DAN NIM PADA BANK SWASTA NASIONAL TAHUN 2012

No	Kode Saham	Nama Bank	Tahun 2012	
			ROA	NIM
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1,74	4,38
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	0,95	2,94
3	BNLI	Bank Permata Tbk	0,93	3,61
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	1,66	4,06

Sumber : Bank Indonesia, diolah untuk penelitian.

Tabel 1.6 menunjukkan kesehatan bank swasta nasional dalam hal mengelola profitabilitasnya. Terjadi persaingan yang ketat dalam nilai ROA antara bank swasta nasional. Nilai NIM pada Bank Central Asia Tbk dan Bank Danamon Indonesia Tbk lebih tinggi di antara dua bank lainnya.

Tabel 1.5 dan Tabel 1.6 menggambarkan nilai profitabilitas bank pemerintah dan bank swasta nasional . Bank yang baik adalah mampu menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya agar bank dapat dinyatakan sehat.

Capital merupakan landasan pengambilan keputusan manajemen seperti pencapaian laba dan resiko. Rasio CAR digunakan sebagai pengukuran tingkat kelayakan/kecukupan modal bank untuk mengcover aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

TABEL 1.7 NILAI CAR PADA BANK PEMERINTAH PADA TAHUN 2012

NO	Kode Saham	Nama Bank	Tahun 2012
			CAR
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,98
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,03
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	16,23
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	16,56

Sumber : Bank Indonesia, diolah untuk penelitian

Tabel 1.7 menunjukkan nilai CAR pada bank pemerintah dan bank swasta nasional. Semua nilai CAR pada tahun 2012 seragam di angka 16. Bank dituntut untuk mampu mengelola modalnya agar tidak mendapatkan resiko yang besar. Mungkin semua bank di atas memakai kebijakan yang sama dalam hal mengelola modal, karena tidak ada perbedaan nilai CAR nya.

TABEL 1.8 NILAI CAR PADA BANK SWASTA NASIONAL PADA TAHUN 2012

NO	Kode Saham	Nama Bank	Tahun 2012
			CAR
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	14,98
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	16,16
3	BNLI	Bank Permata Tbk	13,77
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	18,3

Sumber : Bank Indonesia, diolah untuk penelitian

Tabel 1.8 menggambarkan bagaimana bank swasta nasional dalam mengelola modal. Tidak seperti bank pemerintah yang konsisten di angka 16, tetapi bank swasta nasional nilainya bervariasi. Mungkin terdapat perbedaan di antara 4 bank di atas dalam hal mengelola modalnya. Nilai tertinggi pada Bank Danamon Indonesia Tbk yaitu 18,3. Sedangkan nilai yang terendah adalah Bank Permata yaitu 14,02.

Tabel 1.7 dan Tabel 1.8 menunjukkan bagaimana bank pemerintah dan bank swasta nasional mengelola modalnya. Jika pada bank pemerintah nilai CAR nya seragam di angka 16, sedangkan pada bank swasta nasional bervariasi nilai CAR nya. Sangat penting tepat mengelola modal, karena jika salah perhitungan maka bank bisa gulung tikar.

Data di atas menunjukkan terdapat perbedaan nilai RGEC antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Data tersebut tentunya menimbulkan pertanyaan, manakah yang lebih baik kinerja keuangan dari bank pemerintah dan bank swasta nasional. Pada data tahun 2012, rasio NPL bank swasta nasional lebih baik dari bank pemerintah, tetapi di rasio LDR bank pemerintah lebih baik dari bank swasta nasional. Jika dilihat pada rasio profitabilitas yaitu ROA dan NIM, bank pemerintah mengungguli bank swasta nasional di keduanya. Dalam rasio CAR, bank pemerintah lebih baik dari bank swasta nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK PEMERINTAH DENGAN BANK SWASTA NASIONAL PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014 ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan tersebut memuat adanya mengenai kinerja keuangan bank pemerintah dan kinerja keuangan bank swasta nasional menggunakan metode RGEC. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan dari permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana perbandingan kinerja *Risk Profile* pada bank pemerintah dengan bank swasta nasional.
2. Bagaimana perbandingan kinerja *Earning* pada bank pemerintah dengan bank swasta nasional.
3. Bagaimana perbandingan kinerja *Capital* pada bank pemerintah dengan bank swasta nasional.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja *Risk Profile* pada bank pemerintah dan bank swasta nasional.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja *Earning* pada bank pemerintah dan bank swasta nasional.
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja *Capital* pada bank pemerintah dan bank swasta nasional.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang analisis kinerja keuangan perbankan bank pemerintah dan bank swasta nasional dengan menggunakan rasio keuangan RGEC dan analisis diskriminan,
2. Bagi akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis dimasa mendatang.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada sektor keuangan khususnya pada sektor perbankan.

II. KAJAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank dan Jenis Bank

Pengertian perbankan secara umum menurut Undang-Undang No 10. Tahun 1998 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (www.bi.go.id).

Pengertian bank dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu usaha yang berbentuk lembaga keuangan bermotif profit dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdapat empat jenis perbankan di Indonesia, yaitu:

1. Dilihat dari Segi Fungsi Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998

jenis bank menurut fungsinya adalah sebagai berikut:

- Bank Umum
- Bank Pengkreditan Rakyat

2. Dilihat dari Segi Kepemilikan Jenis bank berdasarkan kepemilikannya dapat

dibedakan sebagai berikut:

- Bank Milik Pemerintah
- Bank Milik Swasta Nasional
- Bank Milik Koperasi
- Bank Milik Asing
- Bank Milik Campuran

3. Dilihat dari Segi Status Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai

berikut:

- Bank devisa
- Bank non devisa

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga Berdasarkan cara menentukan harga,

bank dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

- Bank Konvensional (Barat).
- Bank Syariah (Islam).

Bank pemerintah dan bank swasta nasional merupakan perusahaan atau lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana serta bertugas memperlancar lalu lintas pembayaran, dimana

kepercayaan masyarakat merupakan pedoman bank dalam menjalankan tugasnya. Secara garis besar, bank pemerintah dan bank swasta nasional memiliki kesamaan dalam kegiatan operasionalnya, antara lain mengumpulkan dana, menyalurkan kredit, sebagai tempat investasi, dan jasa-jasa lainnya.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menganalisis hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan. Menurut Ridwan dan Dharma (2010), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini, dan di masa depan.. Analisis laporan keuangan adalah ramalan kondisi keuangan yang akan datang, melihat kemungkinan adanya masalah-masalah dalam manajemen, dan untuk melihat prestasi perusahaan. Menurut Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari :

1) Neraca

Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2) Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas.

Kesimpulannya adalah analisis laporan keuangan merupakan analisis berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Dilaporkan dalam bentuk neraca, perhitungan laba/rugi, serta laporan perubahan ekuitas. Neraca terdiri dari jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba/rugi merupakan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu , ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi (Irawati, 2005), sedangkan menurut Munawir (2010) analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih yang satu dengan yang lainnya. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada didalam neraca saja, dalam laporan laba

rugi atau pada neraca dan laba rugi. Menurut Husnan dan Enny (2006), rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui neraca tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan ukuran tingkat efektifitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan, pendapatan, dan investasi. Rasio rentabilitias merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio profitabilitas.

4. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

6. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, ukuran prestasi perusahaan yang dipaling lengkap bagi para pemegang saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

2.1.4 Tujuan dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2006) menyebutkan bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah *screening, forecasting, diagnosis, dan evaluation*. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk investasi atau merger, meramalkan kondisi keuangan yang akan datang, melihat kemungkinan adanya masalah-masalah dalam manajemen, dan untuk melihat prestasi perusahaan.

Adapun kegunaan dari rasio ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi calon dan pemegang saham, analisis rasio dapat memberikan keuntungan kepada mereka terhadap harga saham yang mereka milik.
2. Bagi perusahaan, analisis rasio dapat memberikan keuntungan untuk pihak perusahaan, karena perusahaan dapat melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan harus membuat kebijakan agar perusahaan menjadi lebih baik.
3. Bagi kreditur, analisis rasio dapat memberikan keuntungan untuk pihak kreditur, karena dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan tujuan dan kegunaan analisis rasio keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan berguna untuk kemajuan suatu perusahaan dan bermanfaat bagi orang yang berkepentingan di perusahaan tersebut. Perusahaan dapat melihat kinerja keuangannya dengan analisis laporan keuangan

2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari keadaan keuangan suatu bank yang dapat dilihat dalam laporan keuangan dan merupakan hasil dari berbagai macam keputusan manajemen dalam mengelola aset yang dipercayakan

kepada mereka, dimana kinerja keuangan tersebut dapat diketahui setelah adanya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam suatu perusahaan, penilaian kinerja keuangan sangat bermanfaat selain membantu manajemen dalam mengambil keputusan juga dapat memotivasi manajemen atau karyawan dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, namun terlebih dahulu haruslah dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui maksud dari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Terdapat berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk menilai kinerja keuangan, salah satunya adalah analisis rasio terhadap laporan keuangan yang disajikan.

PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC. Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP. Dengan terbitnya PBI dan SE terbaru ini, metode CAMELS dinyatakan tidak berlaku lagi, diganti dengan model baru yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

2.2.1 Metode CAMEL

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank yang selama ini dikenal dengan metode CAMEL yang terdiri atas Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*).

Analisis rasio CAMEL dalam menilai kinerja keuangan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 meliputi:

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku
- b) komposisi permodalan
- c) trend ke depan/proyeksi KPMM
- d) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank
- e) kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)
- f) rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- g) akses kepada sumber permodalan
- h) kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif
- b) debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit
- c) perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan dengan aktiva produktif
- d) tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
- e) kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif
- f) sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif
- g) dokumentasi aktiva produktif
- h) kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) manajemen umum
- b) penerapan sistem manajemen risiko
- c) kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) *Return on assets* (ROA)
- b) *Return on equity* (ROE)
- c) *Net interest margin* (NIM)
- d) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional
- e) perkembangan laba operasional
- f) komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- g) penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- h) prospek laba operasional.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
- b) *1-month maturity mismatch ratio*
- c) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- d) proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang
- e) ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti
- f) kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*)
- g) kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya
- h) stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

2.2.2 Metode RGEC

RGEC adalah singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. *Risk Profile* adalah risiko spesifik yang sedang dihadapi oleh masing-masing bank umum, *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perbankan yang baik, *Earning* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi, dan *Capital* adalah kecukupan modal yang dimiliki oleh masing-masing bank (Hermana, 2012). Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1 /PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum metode RGEC mencakup penilaian faktor-faktor sebagai berikut :

1. *Risk Profile*

Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

1) Risiko Kredit (*Credit Risk*);

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur atau *counterparty* melakukan pembayaran kembali kepada bank (*counterparty default*). Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar dalam sistem perbankan Indonesia dan dapat menjadi penyebab utama bagi kegagalan bank. Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011, resiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

2) Risiko Pasar (*Market Risk*);

Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar. Risiko ini dapat bersumber dari *trading-book* maupun *banking book* bank. Risiko pasar dari *trading book* (*Traded market risk*) adalah risiko dari suatu kerugian nilai investasi akibat aktivitas trading (melakukan pembelian dan penjualan instrumen keuangan secara terus menerus) di pasar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, hal ini timbul sebagai akibat dari tindakan bank yang secara sengaja membuat suatu posisi yang berisiko dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dari posisi risiko yang telah diambilnya. (*high risk high return*). Umumnya bank mempunyai struktur dana yang sifatnya jangka pendek (*short funding*) karena kredit yang diberikan umumnya berjangka waktu lebih lama dari simpanan dana nasabah.

3) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Likuiditas sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha bank. Oleh karena itu, bank harus memiliki manajemen risiko likuiditas bank yang baik. Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011, resiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio LDR sebagai berikut :

1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

4) Risiko Operasional (*Operasional Risk*);

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sesuai definisi risiko operasional di atas, kategori penyebab risiko operasional.

5) Risiko Hukum (*Legal Risk*);

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai. Sesuai Basel II, definisi risiko operasional adalah mencakup risiko hukum (namun tidak termasuk risiko stratejik dan risiko reputasi).

6) Risiko Stratejik (*Strategic Risk*);

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko Stratejik tergolong sebagai risiko bisnis (*bussiness risk*) yang berbeda dengan jenis risiko keuangan (*financial risk*) misalnya risiko pasar, atau

risiko kredit. Kegagalan bank mengelola risiko strategik dapat berdampak signifikan terhadap perubahan profil risiko lainnya. Sebagai contoh, bank yang menerapkan strategi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pemberian suku bunga tinggi, berdampak signifikan pada perubahan profil risiko likuiditas maupun risiko suku bunga.

7) Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*);

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko bank yang terkait peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

8) Risiko Reputasi (*Reputation Risk*).

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Dalam Basel II, Risiko Reputasi dikelompokkan dalam *other risk* yang dicakup dalam Pilar 2 Basel II. Reputasi lebih bersifat *intangible* dan tidak mudah dianalisis atau diukur.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

SE BI No.13/24/DPNP/2011 menjelaskan bahwa penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian melaksanakan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

3. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja peer group. Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011, penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi *return on assets* (ROA), dan *net interest margin* (NIM) yaitu:

1) *Return on Assets* (ROA)

$$\frac{ROA}{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100 \%$$

2) *Net Interest Margin* (NIM)

$$\frac{NIM}{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100 \%$$

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan,

Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko Bank. Semakin tinggi risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Bank perlu mempertimbangkan kecukupan manajemen permodalan Bank. Penilaian dilakukan dengan menggunakan parameter/indikator kuantitatif maupun kualitatif. Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki. Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011, permodalan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Nur (2015)

Objek dari penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif analisis ratio: (1) *Risk Profile* menggunakan rasio keuangan NPL (*Non Performing Loan*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), (2) *Good Corporate Governance*, (3) *Earnings* menggunakan rasio keuangan ROA (*Return On Asset*), dan NIM (*Net Interest Margin*), dan (4) *Capital* menggunakan rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. PT Bank Rakyat Indonesia dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

2. Putri (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan 2012. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap faktor-faktor RGEC yakni profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Bank yang menjadi sampel sebanyak 17 bank dari populasi 32 bank dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji MannWhitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil.

3. Alawiyah (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2012-2014 ditinjau dari aspek *Risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, *Capital*. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan subjek penelitian berupa bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2014. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC.

TABEL 2.1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	JUDUL PENELITIAN	PENULIS	HASIL PENELITIAN
1	Penilaian Kesehatan Bank Dengan RGEK Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2011-2013	(Nur Artyka, 2015)	Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011-2013 berdasarkan RGEK dapat disimpulkan sangat sehat.
2	Analisis Perbedaan Kesehatan Bank Berdasarkan RGEK Pada Perusahaan Perbankan Besar Dan Kecil	I Dewa Ayu Diah Esti Putri dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2013)	tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil. Secara parsial faktor profil risiko dan GCG menunjukkan adanya signifikansi antara bank besar dan kecil.
3	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014	Tuti Alawiyah (2016)	Aspek RGEK secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat

2.4 Rerangka Pemikiran

Risk Profile adalah penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko. Resiko pada bank adalah perilaku bank menghadapi resiko, Resiko pada bank terdapat 8 resiko, yaitu :

1. Risiko kredit

Ketidakmampuan debitur untuk melakukan pembayaran kepada bank.

Resiko ini merupakan resiko terbesar dalam perbankan di Indonesia dan dapat menyebabkan kegagalan bank.

2. Risiko Pasar

Persaingan pasar dalam hal jumlah nasabah. Setiap bank mempunyai strategi untuk menghadapi resiko pasar.

3. Risiko Likuiditas

Ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas.

4. Risiko Operasional

Risiko yang diakibatkan oleh kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau ada kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Operasional bank adalah menerima tabungan dan mengeluarkan kredit.

5. Risiko Hukum

Risiko yang dihadapi bank ketika tidak mampu membayar uang nasabah. Bank akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

6. Risiko Strategi

Risiko yang dihadapi bank ketika salah mengambil keputusan. Contohnya adalah memberikan bunga yang besar kepada kreditur yang dampaknya terhadap keuangan bank.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko yang diakibatkan bank tidak mematuhi peraturan perundang-undangan.

8. Risiko Reputasi

Risiko akibat nasabah sudah berpikiran negatif terhadap bank. Risiko ini tidak mudah dianalisis.

Berdasarkan 8 resiko tersebut, jika diukur berdasarkan keuangannya maka yang diukur adalah resiko kredit dan resiko likuiditas. Resiko kredit yang dimaksud adalah kredit macet yang diakibatkan kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Resiko likuiditas yang dimaksud adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Peneliti melakukan penelitian terhadap resiko kredit menggunakan rasio NPL (*non performing loan*) dan resiko likuiditas menggunakan rasio LDR (*loan deposit ratio*) karena kedua resiko tersebut memiliki penetapan peringkat yang jelas. Semakin kecil nilai rasio NPL dan LDR, maka bank dikatakan semakin sehat begitu juga sebaliknya.

Dikaitkan dengan objek penelitian yaitu bank pemerintah dan bank swasta nasional berdasarkan pada penelitian (Nur Artyka, 2015) yang berjudul “Penilaian Kesehatan Bank Dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2011-2013” menunjukkan kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang merupakan bank pemerintah. Kesimpulannya, kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia menggunakan RGEC sangat sehat.

Bank pemerintah lebih baik dari bank swasta nasional dalam nilai *risk profile*, karena umumnya bank pemerintah lebih dahulu terbentuk dibandingkan bank

swasta nasional sehingga lebih berpengalaman dalam mengelola kredit. Nasabah bank pemerintah juga lebih banyak dibandingkan bank swasta nasional.

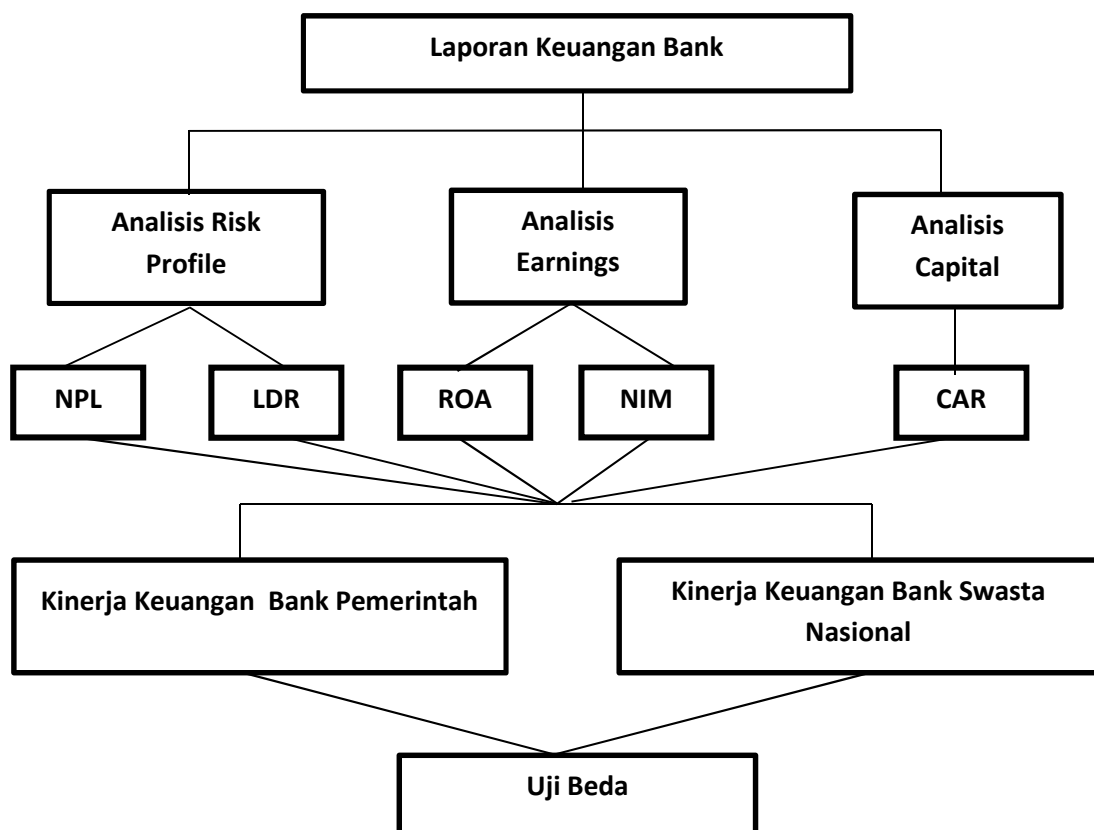
Earning adalah komponen yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atau rentabilitas dalam periode tertentu. *Earning* pada bank bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas bank dalam menjalankan operasional perusahaannya. Bank dapat dikatakan sehat jika mampu menjaga profitabilitasnya yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Rasio yang digunakan dalam bank adalah rasio ROA (Return on Asset) dan rasio NIM (Net Interest Margin) . Semakin kecil nilai rasio ROA maka bank semakin tidak sehat, sedangkan rasio NIM semakin besar maka semakin sehat.

Dikaitkan dengan objek penelitian yaitu bank pemerintah dan bank swasta nasional, pada penelitian Tuti Alawiyah (2016) yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014”. Penelitian tersebut berkesimpulan Bank umum BUMN pada tahun 2012-2014 menggunakan RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat. Pada nilai *earning*, Bank pemerintah lebih baik dari bank swasta nasional karena modal bank pemerintah lebih banyak. Modal bank pemerintah dibantu oleh keuangan negara, jadi semakin besar modal maka akan semakin besar pula peluang untuk pendapatnya lebih banyak.

Capital pada bank adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Rasio yang digunakan adalah CAR (Current Asset Ratio). Semakin besar nilai rasio CAR, maka semakin baik pula

posisi modal bank tersebut. Rasio CAR rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008). Perhitungan harus dikaitkan dengan risk profile. Karena semakin tinggi nilai risk profile maka modal harus besar untuk mengantisipasi resiko.

Mesin ATM bank pemerintah lebih banyak dibandingkan mesin ATM bank swasta nasional. Sehingga, masyarakat lebih memilih bank pemerintah karena lebih mudah dalam kegiatan tarik tunai dan menabung di mesin ATM. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut.



GAMBAR 1.1 RERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis

Risk Profile adalah penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko. Berdasarkan 8 resiko tersebut, jika diukur berdasarkan keuangannya maka yang diukur adalah resiko kredit dan resiko likuiditas. Resiko kredit yang dimaksud adalah kredit macet yang diakibatkan kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Resiko likuiditas yang dimaksud adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Bank pemerintah lebih baik dari bank swasta nasional dalam nilai *risk profile*, karena umumnya bank pemerintah lebih dahulu terbentuk dibandingkan bank swasta nasional sehingga lebih berpengalaman dalam mengelola kredit. Nasabah bank pemerintah juga lebih banyak dibandingkan bank swasta nasional.

H1 : Berdasarkan *Risk Profile*, bank pemerintah lebih baik dibandingkan dengan bank swasta nasional.

Earning adalah komponen yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atau rentabilitas dalam periode tertentu. *Earning* pada bank bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas bank dalam menjalankan operasional perusahaannya. Bank dapat dikatakan sehat jika mampu menjaga profitabilitasnya yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Bank pemerintah lebih baik dari bank swasta nasional karena modal bank pemerintah lebih banyak. Modal bank pemerintah dibantu oleh keuangan negara, jadi semakin besar modal maka akan semakin besar pula peluang untuk pendapatnya lebih banyak.

H2 : Berdasarkan *Earning*, bank pemerintah lebih baik dibandingkan dengan bank swasta nasional.

Capital pada bank adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Mesin ATM bank pemerintah lebih banyak dibandingkan mesin ATM bank swasta nasional. Sehingga, masyarakat lebih memilih bank pemerintah karena lebih mudah dalam kegiatan tarik tunai dan menabung di mesin ATM.

H3 : Berdasarkan *Capital*, bank pemerintah lebih baik dibandingkan dengan bank swasta nasional.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu kondisi dengan kondisi lainnya, pada penelitian ini yang akan dibandingkan adalah kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini mengacu kepada laporan keuangan dari perbankan yang berupa angka sehingga dari segi sifatnya penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah bank pemerintah dan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 bank.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 4, sedangkan bank swasta nasional diambil sampelnya sebanyak

4 bank secara *random sampling* yang dianggap mewakili keseluruhan bank swasta nasional. Teknik random sampling bank swasta nasional adalah ordinal dengan cara :

1) Bank swasta nasional di BEI berjumlah 39 yaitu :

TABEL 3.1 BANK SWASTA NASIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	8 Agustus 2013
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22 Desember 2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15 July 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	8 Oktober 2007
6	BBMD	Bank Mestika Darma Tbk	8 July 2013
7	BBHI	Bank Harda International Tbk	12 Agustus 2015
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
9	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 May 2000
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
11	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13 Januari 2015
12	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
13	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
15	BGTB	Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
16	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
17	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	8 Juli 2010
18	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 July 2006
19	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
20	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 1999
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
24	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20 May 2013
25	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
26	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	1 May 2002
27	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989
28	BVIC	Bank Victoria Nasional Tbk	30 Juni 1999
29	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11 Juli 2014
30	INPC	Bank Artha Graha International	29 Agustus 1990

Lanjutan tabel 3.1 :

31	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29 Agustus 1997
32	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	3 Juli 2007
33	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
34	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	9 Juli 2013
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
36	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
37	PNBN	Bank PAN Indonesia Tbk	29 Desember 1982
38	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	15 Januari 2014
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	15 Desember 2006

Sumber : SahamOk, diperbaharui pada 12 Agustus 2016

2) Jumlah bank swasta nasional yang akan dijadikan sample adalah 4 bank.

Jadi, total seluruh sample dibagi jumlah yang akan dijadikan sample :

$$39 : 4 = 9$$

3) Bank yang akan dijadikan sample adalah bank yang di angka kelipatan 9, yaitu 9, 18, 27, dan 36.

Jumlah bank yang menjadi sample adalah 8 bank, dengan 4 bank pemerintah dan 4 bank swasta nasional. Berikut daftar bank pemerintah dan bank swasta nasional yang akan menjadi sampel dari penelitian ini :

TABEL 3.2 DAFTAR BANK PEMERINTAH

No	Kode Saham	Nama Bank	IPO
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003

TABEL 3.3 DAFTAR BANK SWASTA NASIONAL

No	Kode Saham	Nama Bank	IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	8 Oktober 2007
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
3	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Dokumentasi

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan sampel yang akan digunakan adalah data *time series*. Maka metode pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Data yang dikumpulkan didasarkan pada laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dan Bank Indonesia dari tahun 2012 sampai 2014.

3.3.2 Studi Pustaka

Metode dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian dahulu dan tinjauan pustaka serta literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan masing-masing perusahaan yang telah dipublikasikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode RGEC untuk mengukur kinerja keuangan bank yang akan diteliti. Peneliti hanya menghitung *risk profile*, *earning* dan *capital* karena peneliti menganalisis kinerja keuangan dari bank tersebut. Analisis laporan keuangan terhadap bank menggunakan metode RGEC adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Resiko (Risk Profile)

Penilaian faktor risk profile dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor risk profile dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja

peminjam peminjam dana (*borrower*). Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* (Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

**TABEL 3.4 MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT
KOMPONEN *NON PERFORMING LOAN* (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% < NPL \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% < NPL \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% < NPL \leq 12\%$
5	Tidak Sehat	$>12\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Risiko likuiditas dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* (Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

**TABEL 3.5 MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$>120\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012 \

2. Rentabilitas (Earning)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (sustainability) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio (Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011) yaitu:

a. *Return on Assets (ROA)*

$$\frac{ROA}{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100 \%$$

TABEL 3.6 MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT
RETURN ON ASSET (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5 \%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,25\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,25\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

b. Net Interest Margin (NIM)

$$\frac{Net\ Interest}{NIM} = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata - rata\ aktiva\ produktif} \times 100 \%$$

TABEL 3.7 MATRIKS KREITERIA PENETAPAN PERINGKAT
NET INTEREST MARGIN (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$> 5\%$
2	Sehat	$2,01\% < NIM \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$1,5 \% < NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < NIM \leq 1,49\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 0\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

3. Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia

yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio kecukupan modal dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

**TABEL 3.8 MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 11 \%$
2	Sehat	$9,5 \% \leq CAR < 11 \%$
3	Cukup Sehat	$8 \% \leq CAR < 9,5 \%$
4	Kurang Sehat	$6,5 \% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6,5 \%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum.

TABEL 3.9 MATRIKS KRITERIA PENETAPAN PERINGKAT KOMPOSIT

Peringkat	Keterangan
PK 1	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik.
PK 2	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik.
PK 3	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik.
PK 4	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik.
PK 5	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik.

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

3.4.2 Uji Beda

Pengujian hipotesis untuk mengetahui kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional menggunakan uji beda regresi variabel dummy. *Dummy*

Variable pada penelitian ini adalah pengolahan data dalam bentuk skala ordinal pada analisis regresi. Model Dummy Variable adalah sebagai berikut (Lihan,2011) :

$$Y_i = a + bX_i + ei$$

Keterangan =

Y_i = Kinerja keuangan bank pemerintah dan bank swasta nasional berdasarkan (i),

Y1 = *Non Performing Loan*

Y2 = *Loan to Deposit Ratio*

Y3 = *Return On Asset*

Y4 = *Net Interest Margin*

Y5 = *Capital Adequacy Ratio*

a = Rata-rata nilai Y_i

b = Koefesien regresi.

X_i = Variabel *dummy* dengan pengukuran sebagai berikut :

$X_i = 1$, jika bank pemerintah

$X_i = 0$, jika lainnya

Et = *Standar error*

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hipotesis, analisis pengujian data, dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan *risk profile* diukur dengan variabel *non performing loan* menggunakan Uji Beda Variabel *Dummy*, bank swasta nasional lebih baik dibandingkan dengan bank pemerintah dengan selisih angka 1,381. Sedangkan dari variabel *loan to deposit ratio* menggunakan Uji Beda Variabel *Dummy*, bank pemerintah lebih baik dibandingkan bank swasta nasional dengan selisih angka 0,12.
2. Berdasarkan *earning* diukur dengan variabel *return on asset* menggunakan Uji Beda Variabel *Dummy*, bank pemerintah lebih baik dibandingkan dengan bank swasta nasional dengan selisih angka 0,342. Sedangkan dari variabel *net interest margin* menggunakan Uji Beda Variabel *Dummy*, bank pemerintah juga lebih baik dari bank swasta nasional dengan selisih angka 0,777.
3. Berdasarkan *capital* diukur dengan variabel *capital adequacy ratio* menggunakan Uji Beda Variabel *Dummy*, bank pemerintah lebih baik dibandingkan dengan bank swasta nasional dengan selisih 0,41.
4. Berdasarkan *risk profile*, *earning*, dan *capital* menggunakan Uji Beda Variabel *Dummy* maka bank pemerintah lebih baik dibandingkan bank swasta nasional.

Bank Pemerintah unggul di *loan to deposit ratio*, *return on asset*, *net interest margin*, dan *capital adequacy ratio*. Sedangkan bank swasta nasional hanya unggul di *non performing loan*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi terhadap suatu bank, hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor kesehatan dan kinerja keuangannya terlebih dahulu, seperti: NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR.
2. Perusahaan hendaknya dalam menghitung laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan dengan lengkap supaya kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut dinilai lebih baik dan menggunakan laporan yang benar.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian, periode penelitian dan menggunakan variabel yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian kinerja keuangan bank serta diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian-penelitian sebelumnya, agar dapat dijadikan acuan yang lebih baik untuk peneliti seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. 2016. Analisis Penelitian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alfajar,Muhammad Rasyad. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa dengan metode RGEC. *Jurnal manajemen*. UIN Sunan Kalijaga
- Artyka, Nur. 2015. Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2015. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Chistian, Yuli. 2009. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Nasional Menggunakan Rasio Keuangan Periode 2003-2007. *Skripsi*. Jawa Tengah : Universitas Sebelas Maret.
- Harahap, Sofyan. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Irawati, Susan. 2005. *Manajemen Keuangan*. Bandung. Pustaka.
- Lihan, Irham dan M.Husaini. 2011. *Analisis Regresi Variabel Kualitatif Penerapan Dalam Ilmu Ekonomi dan Manajemen* . Bandar Lampung. Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Maharani,Vivi Putri dan Chairil Affandy. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 – 2012. *Jurnal Manajemen*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta : Liberty.

Putri, I Dewa Ayu Diah Esti Putri dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi. 2013. “Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil”. *Jurnal Akuntansi* : Universitas Udayana. 483-496.

Pramana, Komang Mahendra dan Luh Gede Sri Artini. 2016. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk”. *Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana. Vol. 5 NO. 6.

Ridwan S., Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja. 2010. *Manajemen Keuangan 2.Edisi 6*. Jakarta : Literata Lintas Media.

Sari, Marlupi Nanda Permata. 2006. Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004). *Skripsi*. Malang : Universitas Brawijaya.

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (diakses 17 Desember 2016).

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (diakses 17 Desember 2016).

Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (diakses 17 Desember 2016)

Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013. Tentang penerapan *good corporate governance* pada bank umum (diakses 17 Desember 2016)

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992* tentang Perbankan (diakses 17 Desember 2016).

Undang – Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 (diakses 17 Desember 2016).

www.bi.go.id (diakses 17 Desember 2016).

www.sahamok.com (diakses 17 Desember 2016).